

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
REMAJA MASJID SMA NEGERI RAMBIPUJI
DI ERA DOMINASI MEDIA DIGITAL**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Putri Kamilatus Sholeha

NIM : 211101010003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
REMAJA MASJID SMA NEGERI RAMBIPUJI
DI ERA DOMINASI MEDIA DIGITAL
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Putri Kamilatus Sholeha
NIM: 211101010003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
REMAJA MASJID SMA NEGERI RAMBIPUJI
DI ERA DOMINASI MEDIA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Kamilatus Sholeha
NIM: 211101010003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R



H. Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 198011122015031003

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
REMAJA MASJID SMA NEGERI RAMBIPUJI
DI ERA DOMINASI MEDIA DIGITAL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 11 Juni 2025

Tim
Penguji

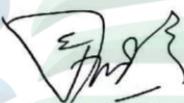
Ketua


Dr. Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP. 197106122006041001

Anggota:

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. Khairul Umam, M.Pd.

Sekretaris


Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198610162023211023

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

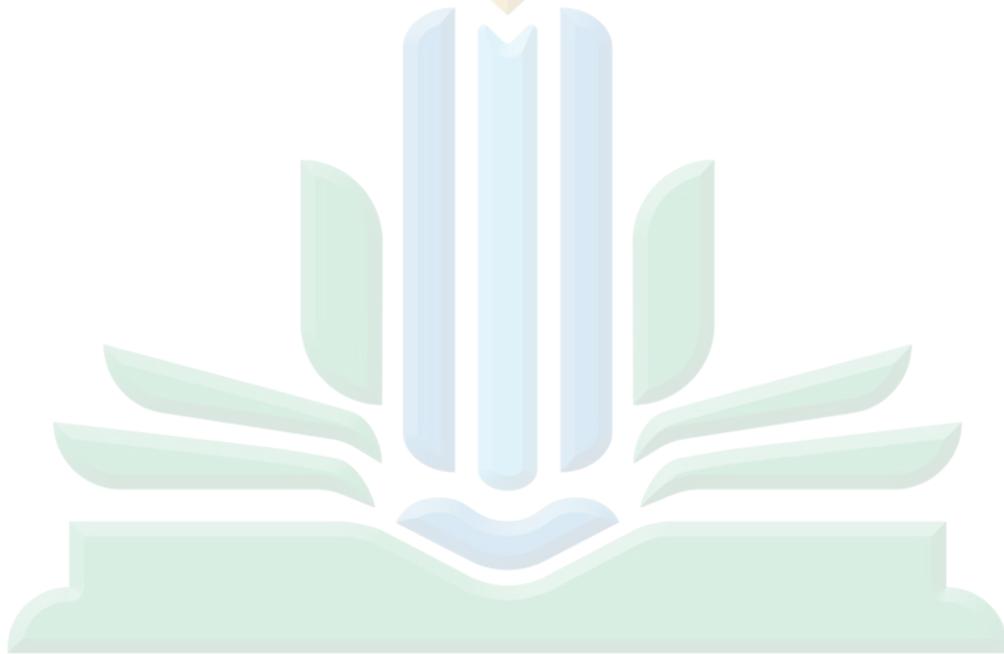


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an)* ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah: 2).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama RI: Al Hidayah Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka(Banten: Penerbitkalim, 2010).

PERSEMBAHAN

Rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT., sebanyak banyaknya atas segala rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir inidengan segala kekurangan penulis. Terimakasih kepada-Mu yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan do'a kepada penulis. Sesungguhnya karena-Mu lah tugas akhir ini dapat penulis selesaikan serta hanya kepada-Mu lah penulis berdo'a dan bersyukur.

Dengan penuh do'a dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Dua orang hebat dalam hidup penulis, Baba Rusdi dan Umi Tutik Budi Hartini tercinta. Berkat keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga penulis bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala do'a, nasihat dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis.
2. Seluruh keluarga, saudara terutama kakak Bela Dini Adhama dan suami mas Rudi serta adik kandung Elsa Afkarina yang sangat penulis sayangi. Terimakasih atas dukungan dan do'a yang tak pernah terhenti diberikan kepada penulis sehingga penulis senantiasa di berikan kelancaran dan kemudahan.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan , pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr.H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.P.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan arahan dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan membalas pertanyaan mengenai penyelesaian skripsi.

5. Bapak Dr. Drs. Sarwan, M. Pd selaku dosen pembimbing Akademik yang telah berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama penyelesaian kuliah di UIN KHAS Jember.
6. Bapak H. Khoirul Umam, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkontribusi banyak dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Siti Mukhayatin, S. Pd. M.MPd Selaku kepala SMA Negeri Rambipuji yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan merekomendasikan dengan salah satu pendidik untuk berkolaborasi dengan pendidik selama penelitian skripsi ini dilakukan.

Tiada kata yang dapat di ungkapkan selain untaian do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak. Semoga Allah SWT., memberikan balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat di harapkan pada akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

ABSTRAK

Putri Kamilatus Sholeha. 2025. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji di Era Dominasi Media Digital.*

Kata Kunci: karakter religius, remaja masjid, media digital, pembentukan karakter, pendidikan keagamaan

Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital yang semakin memengaruhi perilaku dan pola pikir remaja, penting bagi dunia pendidikan untuk memberikan ruang pembinaan karakter yang seimbang antara nilai-nilai spiritual dan tantangan teknologi. Remas berperan sebagai sarana strategis yang tidak hanya menjalankan kegiatan keagamaan secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan media digital sebagai medium dakwah yang relevan dengan kehidupan siswa masa kini.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan melalui program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era dominasi media digital?; 2) Bagaimana respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital?

Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan melalui program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era dominasi media digital; 2) Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas pembina REMAS, kepala sekolah, guru pembimbing, serta siswa yang tergabung dalam organisasi REMAS. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Nilai karakter religius didapat dari Program BTA, Khotmil Qur'an, dan Yasinan Malam Jumat. Nilai disiplin dan tanggung jawab didapatkan dari struktur organisasi remas sedangkan program Bersih-Bersih Masjid dan Bakti Sosial membentuk karakter kepedulian sosial. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk publikasi kegiatan remas mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam; 2) Respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital. Respon siswa dan guru terhadap program remas menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius di tengah dominasi media digital.

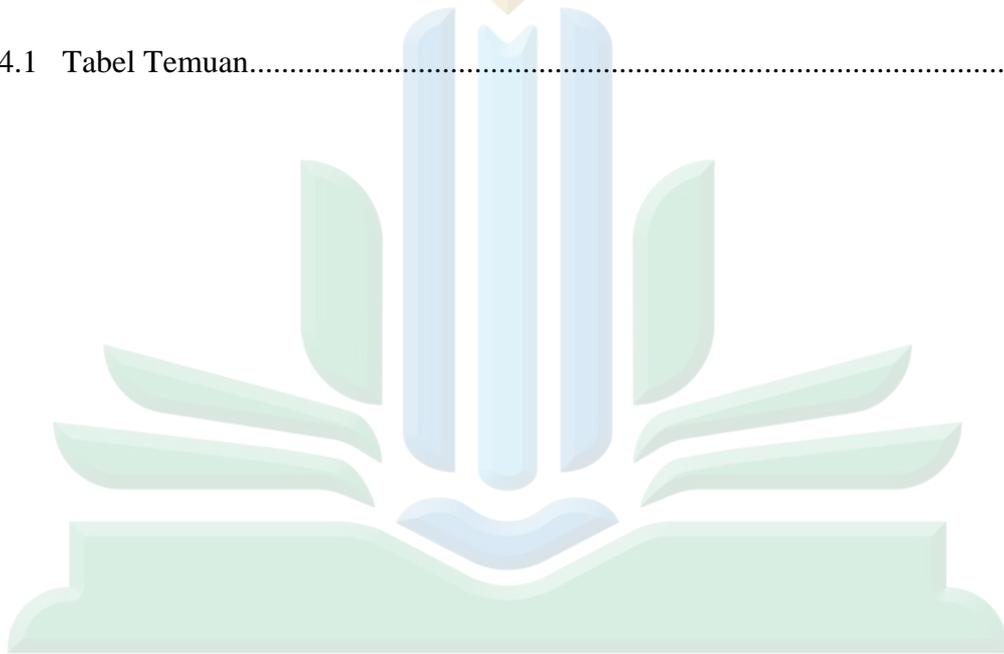
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12

B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS.....	52
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Hasil Analisis	57
C. Pembahasan Temuan.....	74
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dan Yang Digunakan.....	17
2.2 Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	24
4.1 Tabel Temuan.....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4. 1 Membersihkan Area Masjid.....	59
4. 2 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).....	61
4. 3 Kegiatan Hadrah Remas.....	62
4. 4 Dokumentasi Khotmil Qur'an	63
4. 5 Dokumentasi Kegiatan Ziarah	65
4. 6 Akun Instagram remas At-Tholab SMA Negeri Rambipuji	66

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era digital membawa dampak signifikan pada kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi perilaku, nilai dan norma sosial. Menurut UNESCO pada tahun 2019 era digitan membawa tantangan seperti ketergantungan pada tekhnologi, penyebaran informasi palsu, dan kekerasan siber.¹ Pentingnya pendidikan karakter menjadi kunci untuk menghadapi tantagan era digital. Kementerian pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan toleransi. Pendidikan karakter juga mampu membantu mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab.

Di Kabupaten Jember, tantangan tersebut juga semakin terlihat.

Berdasarkan penelitian oleh J. Agung Indratmoko menunjukkan bahwa globalisasi memiliki pengaruh sedang terhadap kenakalan remaja. Pengaruh ini mencakup perilaku seperti membolos, perkelahian, dan konsumsi alkohol, yang dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan akses informasi tanpa filter.² Selain itu, Media sosial juga menjadi dampak terjadinya *cyberbullying* siswa sehingga menyebabkan gangguan konsentrasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa

¹ UNESCO. 2019. Global Citizenship Education.

² Indratmoko, J. A. (2017). "Pengaruh Globalisasi terhadap Kenakalan Remaja di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember". (Skripsi, IKIP PGRI Jember, 2017).

dominasi media digital telah berdampak nyata terhadap pembentukan karakter remaja secara lokal.³

Karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.⁴ Menurut Hasan Said, karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵

Pembentukan karakter dalam penelitian ini memiliki 3 bagian yang saling terkait yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral dan sikap atau perilaku bermoral. Menurut Lickona, karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen niat terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan.⁶ Masa remaja adalah masa penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.⁷

Remaja masjid sering kali menjadi subjek penting dalam konteks pembangunan karakter religius di kalangan generasi muda Muslim. Dalam

³ Ubaidillah, N. I. "Gambaran Cyberbullying pada Remaja SMA di Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember". (Skripsi, Universitas Jember, 2019).

⁴ Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005),14.

⁵ Hasan Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2010), 3.

⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responbilty*, (New York: Bantam Books, 1991), 516.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),11.

teori-teori psikologi, seperti yang dijelaskan dalam buku *Psychology of Religion: Classic and Contemporary Views* Bernard Spilka mengatakan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan dapat berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang terkait dengan agama.⁸

Remaja masjid sering kali menjadi subjek penting dalam konteks pembangunan karakter religius seperti halnya yang tertuang dalam Al-Quran QS. Ar- Rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi kaum yang berpikir."

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya hubungan harmonis antara individu dan masyarakat dalam Islam. Remaja yang terlibat dalam kegiatan yang memperkuat hubungan sosial, seperti di dalam remaja masjid, dapat membentuk karakter religius mereka melalui nilai-nilai seperti kasih sayang, kerjasama, dan keadilan.

⁸ Spilka, Bernard, et al. *Psychology of Religion: Classic and Contemporary Views*. John Wiley & Sons, 2003.

Hasil wawancara dengan guru di SMAN Rambipuji mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan remaja masjid mengungkapkan berbagai perspektif yang menarik. Menurut Pembina remaja masjid, kegiatan remaja masjid di sekolah tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Guru tersebut menyampaikan bahwa melalui pengajian rutin, kajian kitab suci, serta diskusi-diskusi keagamaan, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam.

Guru tersebut juga menyoroti pentingnya peran para pembina remaja masjid, yang sering kali merupakan para ustadz atau tokoh agama lokal, dalam membimbing siswa-siswa untuk menjalani kehidupan beragama yang seimbang. Mereka tidak hanya memberikan pengajaran teoritis, tetapi juga

berperan sebagai contoh teladan yang menginspirasi sikap dan perilaku positif di kalangan remaja.⁹ Faktor terbentuknya sikap anak yang baik salah satunya

karena pola pendidikan agama Islam yang bagus dan diterapkan sehingga banyak yang mampu mengamalkan makna yang terkandung dalam pengajaran agama Islam.¹⁰

Program remas memiliki beberapa program yang bersifat jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Aktivitas remaja masjid, seperti

⁹ Wawancara dengan guru PAI SMAN Rambipuji.

¹⁰ Istifadatul, Zulkipli Lessy, Fathiyaturahmah. "Peran Stakeholder dalam Membangun Pendidikan Karakter Religius pada Keluarga dengan Tunagrahita". *Jurnal Waniabey: Journal of Islamic Education* 4. no. 2, 2023.

program Baca Tulis Al-Qur'an, Konten, Hadrah, Khatmil, Yasinan, Ziarah Wali, buka bersama dan bagi-bagi takjil gratis, memberikan platform bagi remaja untuk memperkuat identitas keagamaan mereka.¹¹ Menurut studi oleh M. Zuhdi dan D. L. Hawley dalam *Muslim Youth: Challenges, Opportunities and Expectations*, kegiatan remaja masjid tidak hanya memfasilitasi pembelajaran keagamaan tetapi juga mempromosikan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerjasama, dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat pro-sosial.¹²

Kegiatan remaja masjid sering diorganisir oleh komunitas. lokal atau masjid sebagai upaya untuk mendukung perkembangan spiritual dan moral generasi muda. Diera digital seperti saat ini penting penelitian dilakukan karena dengan adanya program keagamaan dan program remaja masjid dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis untuk membedakan informasi yang valid, dapat mengembangkan empati dan toleransi untuk mengurangi konflik, membentuk nilai-nilai positif seperti kejujuran, dan kerjasama. Oleh karena itu, program remas di SMA Negeri Rambipuji hadir tidak hanya sebagai sarana pembinaan keagamaan secara konvensional, melainkan juga sebagai bentuk respons strategis terhadap tantangan era dominasi media digital. Remas menjalankan berbagai bentuk kegiatan yang tidak hanya bertujuan memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter siswa agar mampu menyikapi perkembangan

¹¹ Wawancara dengan guru PAI SMAN Rambipuji

¹² Zuhdi, M., & Hawley, D. L. *Muslim Youth: Challenges, Opportunities and Expectations*. (Emerald Group Publishing Limited, 2017).

teknologi secara bijak. Melalui kegiatan-kegiatan seperti publikasi dakwah di media sosial, konten edukasi keislaman digital, dan penguatan nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang relevan dengan dunia remaja masa kini, Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan spiritual, tetapi juga menjadi upaya konkret dalam menghadirkan nilai-nilai positif di tengah arus informasi yang bebas dan terkadang tidak sesuai dengan norma agama maupun moral. Peneliti memilih karakter religius karena kontribusi remaja menunjukkan peran adaptif dalam membina karakter religius siswa.

Dengan adanya dukungan dari keluarga, guru agama, dan lingkungan sosial, remaja dapat mengalami pertumbuhan holistik yang mencakup aspek keagamaan, moral, dan sosial. Oleh karena itu, penelitian mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan remaja masjid memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan keagamaan dan pengembangan generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pembentukan karakter religius melalui kegiatan remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di Era Dominasi Media Digital.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan melalui program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era dominasi media digital?

2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan melalui program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era dominasi media digital.
2. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan hal yang positif serta diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan dapat digunakan sebagai pengembangan pengelolaan lembaga pendidikan secara ideal dan profesional.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2014), 291

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik, serta dapat memberikan manfaat dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan karakter siswa.

b. Bagi UIN KHAS Jember

1) Sebagai rekomendasi untuk mahasiswa UIN KHAS Jember yang akan melakukan penelitian serupa.

2) Memberikan kontribusi berupa referensi untuk perpustakaan.

c. Bagi Sekolah Menengah Pertama

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan

masukan untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul penelitian dan dapat menciptakan kualitas serta kuantitas yang bagus dalam dunia ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini, ada beberapa kata atau kalimat yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut agar menggambarkan fokus utama penelitian secara lebih spesifik, yaitu:

1. Pembentukan Karakter

Sesuai dengan konteks program remas di SMA Negeri Rambipuji, istilah pembentukan karakter difokuskan pada pembentukan karakter religius sehingga istilah karakter pada penelitian ini hanya difokuskan pada pembahasan karakter religius. Karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tercermin dalam indikator-indikator yang terukur, seperti: rajin melaksanakan ibadah (misalnya salat lima waktu), jujur (tidak menyontek dalam ujian), berkata sopan, menghormati orang tua dan guru, serta aktif dalam kegiatan keagamaan. Karakter religius dapat dibentuk dan dikembangkan sejak usia dini melalui pembiasaan dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat secara luas.

2. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah kelompok pemuda yang beraktivitas di lingkungan masjid dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengamalan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka biasanya terorganisasi dalam suatu wadah yang memiliki struktur kepengurusan untuk mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan di masjid dan lingkungan sekitarnya.

3. Era Dominasi Media Digital

Era Dominasi Media Digital adalah periode waktu dimana teknologi digital dan media sosial menjadi bagian yang sangat dekat dalam kehidupan

sehari-hari, mempengaruhi perilaku, komunikasi dan interaksi social masyarakat secara signifikan. Saat ini penggunaan perangkat digital sebagai sumber informasi utama, dan tentunya sedikit banyak dapat mempengaruhi cara belajar siswa dalam mempelajari agama, memahami konteks sosial, cara pandang sehingga dapat membentuk karakter yang khas.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Pertama, *Pre-research*. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan-serta dilapangan sambil mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasarkan prespektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan

penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan terkait pembentukan karakter siswa melalui program remaja masjid yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi oleh Putri Susanti tahun 2023 dengan judul Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat¹. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembentukan karakter melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter remaja melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Nurul Falah yaitu menunjukkan bahwa pembentukan karakter memiliki tahapan-tahapan dalam membentuk karakter yaitu: tahap pengenalan, pemahaman, pengulangan atau pembiasaan, pembudayaan, dan internalisasi. Pembentukan Karakter Remaja menggunakan metode pembinaan yaitu: Metode bercerita, metode pembiasaan dan metode suri

¹ Putri Susanti, “Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

teladan. Serta program kegiatan Pengajian rutin bulanan, kegiatan PHBI, ceramah agama materi akhlak dan aqidah. Guna menjadikan remaja menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Skripsi oleh Arif Darmawan tahun 2022 dengan judul Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja di Kelurahan Duri Kosambi²

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran organisasi remaja masjid KH. Hasyim Asy'ari Jakarta dalam pembentukan karakter islami remaja di kelurahan duri kosambi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta memiliki peran yang cukup signifikan dalam Pembentukan Karakter Islami Remaja di Wilayah Duri Kosambi tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta yaitu Konseling Remaja, Pesantren Ramadhan, Bina Remaja Jakarta (Jam'iyatul Muballighin, Jam'iyatul Qura, Jam'iyatul Tahfidz). Dari kegiatan-kegiatan tersebut memberikan manfaat serta perubahan yakni cara berpenampilan, mengenal islam lebih dalam dan percaya diri dalam bersosial dan menjalankan sholat tepat waktu dan tanggung jawab dalam berkehidupan.

² Arif Darmawan, "Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja di Kelurahan Duri Kosambi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

3. Skripsi oleh Nurwahyuni tahun 2022 dengan judul Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa³

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk peranan ikatan remaja masjid dalam membina akhlakul karimah remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2) Mendeskripsikan peran remaja berkontribusi terhadap pembinaan akhlakul karimah remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja di masjid Al-Ikhlas Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk peranan ikatan remaja masjid dalam membina akhlakul karimah remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa seperti pada kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI), Kajian ahad pagi, memakmurkan masjid, Kegiatan Ramadhan, Ceramah umum, Bimbingan membaca Al-Qur'an; 2) Peran remaja berkontribusi terhadap pembinaan akhlakul karimah remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yaitu ikatan remaja masjid berkontribusi dalam mengajar di TPA, ikatan remaja masjid

³ Nurwahyuni, "Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa" (Skripsi, UIN Alaluddin Makassar, 2022).

berkontribusi dalam menjaga kebersihan masjid, ikatan remaja masjid berkontribusi dalam kegiatan hari besar Islam, dan berkontribusi dalam pengumpulan dan pembagian zakat; 3) faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak remaja di masjid Al-Ikhlas Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Faktor pendukung: adanya dukungan dari masyarakat, pengurus masjid dan sarana prasarana yang memadai. Faktor penghambat: Minimnya sumber daya manusia, faktor dana dan adanya program yang belum terlaksana.

4. Skripsi oleh Dinda Rizky Fauzha tahun 2020 dengan judul Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)⁴

Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi kasus dengan prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Cilandak Tengah III antara lain pencurian, perkelahian, merokok, minum minuman keras, dan menonton video porno. Faktor intern kenakalan remaja tersebut adalah lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan. Sedangkan faktor eksterennya antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orang tua, ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik dan pedagogik serta pengaruh teman sebaya. Tindakan preventif,

⁴ Dinda Risky Fauza, "Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

represif dan kuratif untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah sebagai berikut: Tindakan preventif 1) Pengajian rutin Dua minggu sekali, 2) Rapat kegiatan, 3) Kegiatan bersih-bersih masjid dan kerja bakti, 4) Penyuluhan dan sosialisasi bahaya Narkoba. Tindakan represif berupa teguran dan pemberian sanksi oleh pihak yang berwenang. Tindakan kuratif 1) Pembinaan yang dilakukan oleh ketua RW/RT dan pembina organisasi remaja masjid jami Al-Falah kepada orang tua pada saat kuliah subuh dan di kegiatan-kegiatan yang lainnya, 2) Mengajak remaja dalam turut serta kegiatan masjid, 3) Memberikan motivasi kepada remaja agar turut serta dalam memakmurkan masjid, 4) Merangkul remaja yang pernah melakukan tindakan kenakalan agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

5. Skripsi oleh Ahmad Sholeh Muhlisin tahun 2019 dengan judul Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat⁵

Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: bagaimana proses pembentukan karakter melalui pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Negeri Suoh Lampung Barat dan untuk mendeskripsikan apa saja yang menjadi kendala Pembentukan Karakter

⁵ Ahmad Sholeh Muhlisin, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Negeri Suoh Lampung Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin memiliki peran kedudukan dan peran yang strategis dalam rangka memberdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya masjid Aththahirin. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya, antara lain: kajian ahad pagi, dialog dengan ustad, pesantren ramadhan, dzikir akbar dan doa bersama sukses ujian nasional. Pelaksanaan proses pembinaan remaja masjid Aththahirin dalam kegiatan sosial yaitu dengan adanya bhakti sosial yang diadakan sekali dalam setahun, safari silaturahmi remaja masjid aththahirin, santunan anak yatim, dan membantu masyarakat dalam hal pernikahan.

Tabel 2. 1

Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dan Yang Digunakan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Putri Susanti	Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat	Sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas tentang topic karakter	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu tentang proses pembentukan karakter melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid. Penelitian saat ini bentuk

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter.
2	Arif Darmawan	Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja di Kelurahan Duri Kosambi	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu tentang Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta memiliki peran yang cukup signifikan dalam Pembentukan Karakter Islami Remaja, Penelitian saat ini bentuk kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter.
3	Nurwahyuni	Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja Di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu membahas Peranan Ikatan Remaja Masjid Dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pembentukan karakter

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4	Dinda Rizky Fauzha	Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus.	Penelitian terdahulu membahas Peran remas dalam menanggulangi kenakalan remaja sedangkan penelitian saat ini membahas tentang pembentukan karakter siswa yang tergabung di remas sekolah.
5	Sholeh Muhlisin	Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat	Persamaannya yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya terletak pada konteks Remaja Islam Masjid yang ada di masyarakat sedangkan penelitian saat ini fokus pada remaja masjid yang ada di Sekolah

Sumber: Diolah dari Kajian Terdahulu

Berdasarkan paparan dan tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menitikberatkan pada peran atau proses pembinaan karakter melalui kegiatan remaja masjid dalam konteks sosial yang bersifat umum atau lokal.

Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara spesifik bagaimana kegiatan remaja masjid merespons perubahan sosial akibat dominasi media digital. Dalam hal ini, penelitian yang penulis lakukan memiliki kebaruan (novelty) karena secara eksplisit mengangkat konteks era digital sebagai tantangan sekaligus ruang strategis dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kegiatan REMAS, tetapi juga menganalisis bagaimana kegiatan tersebut dijalankan sebagai bentuk adaptasi terhadap kebiasaan digital remaja masa kini, seperti melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pembentukan identitas religius. Oleh karena itu, keberadaan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan karakter berbasis keagamaan di tengah transformasi budaya digital.

B. Kajian Teori

Setelah adanya kajian terdahulu, selanjutnya dilakukan kajian teori. Tujuannya untuk memperdalam pemikiran peneliti dalam mengkaji permasalahan. Adapun yang perlu dibahas yaitu dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta karakter siswa.

1. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat

ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.⁶

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah modal membangun dan membentuk watak sekaligus peradaban yang bermartabat sebagaimana fungsi pendidikan yang tercantum dalam perundang-undangan yakni upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.⁷ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku. Definisi pendidikan karakter selanjutnya dikemukakan oleh Elkind & Sweet (2004), "*character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply*

⁶ Ahmad Sholeh Muhlisin, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁷ Nur Jannah dan Khairul Umam. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Islam Filasifa* 12 no 1, 2021.

about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”

Menurut Elkind dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang di sengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis /susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan).⁸

Pendidikan karakter merupakan upaya yang di lakukan dalam rangka penanaman kecerdsan dalam berpikir, bentuk sikap penghayatan dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, di wujudkan dalam interaksi dalam kehidupan terhadap sesama, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancer, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2022.

⁹ Kardiyem, dkk. *Pendidikan karakter*, 2024.

prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang di memiliki kepedulian;
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;

- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.¹⁰

3. Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah merupakan hasil dari rincian dari kemendikdas yang menyatakan bahwa kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM. Berikut nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (Religius).

Tabel 2. 2

Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

No	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Prilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Sumber: Heri Gunawan, 2022

Program pendidikan moral yang berdasarkan pada dasar hukum moral dapat dilaksanakan dalam dua nilai moral yang utama, diantaranya adalah sikap hormat dan rasa tanggungjawab.¹¹ Nilai-nilai rasa hormat dan tanggungjawab tersebut sangatlah diperlukan untuk:

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 2022.

¹¹ Thomas Lickona, *Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), 69.

1. Pengembangan jiwa yang sehat
2. Kepedulian akan hubungan interpersonal
3. Sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis
4. Dunia yang adil dan damai.

Rasa hormat dan tanggungjawab merupakan dasar landasan sekolah yang tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan tersebut untuk mengkonstruksi manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka dimanapun berada.

4. Karakter Religius

Karakter religius adalah bagian penting dari pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan karakter ini juga diatur oleh kedua lembaga pemerintah, yakni Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan tujuan agar generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik berdasarkan nilai-nilai religius:

a. Karakter Religius Menurut Kementerian Agama (Kemenag)

Kementerian Agama (Kemenag) memiliki pandangan yang sangat penting tentang karakter religius. Bagi Kemenag, karakter religius berfokus pada penanaman nilai-nilai spiritualitas dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Menurut Peraturan Menteri Agama

No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama dan Bimbingan Mental di Pendidikan Dasar dan Menengah, karakter religius diorientasikan untuk menumbuhkan karakter yang berakhlak mulia, baik secara pribadi maupun dalam pergaulan sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki dasar moral yang kuat, yakni nilai-nilai agama.

Indikator karakter religius menurut Kemenag adalah:

- 1) Ketaqwaan: Menumbuhkan kesadaran untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai ajaran agama.
- 2) Kejujuran: Memiliki sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.
- 3) Toleransi: Menghargai perbedaan agama dan budaya antar sesama umat manusia.
- 4) Disiplin: Mengajarkan kedisiplinan dalam menjalankan ajaran agama dan kewajiban sehari-hari.¹²

Kementerian Agama menekankan pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran agama. Nilai karakter ini diintegrasikan dalam berbagai program pendidikan agama yang dilakukan di sekolah-sekolah. Menurut Peraturan Menteri Agama No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama dan

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Agama No. 63 Tahun 2014*.

Bimbingan Mental di Pendidikan Dasar dan Menengah, nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi:

1. Ketaqwaan

Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi nilai karakter yang utama dalam pendidikan agama. Ini tidak hanya terbatas pada ritual ibadah, tetapi juga bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang.

2. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai yang sangat penting dalam ajaran agama. Dalam pendidikan karakter berbasis agama, siswa diajarkan untuk selalu berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

3. Toleransi

Dalam konteks agama, toleransi sangat ditekankan untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan kepercayaan serta berinteraksi dengan penuh rasa hormat.

4. Disiplin

Disiplin dalam menjalankan ajaran agama, seperti waktu salat, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya, juga merupakan nilai yang ditekankan. Disiplin berhubungan erat dengan pengembangan karakter yang kuat, yang mencakup ketaatan dan tanggung jawab.

5. Empati dan Kasih Sayang

Pendidikan agama juga menanamkan nilai empati, yang mengajarkan siswa untuk peka terhadap kondisi orang lain dan mengasihi sesama, baik dalam keluarga maupun di masyarakat.

6. Integritas dan Akhlak Mulia

Nilai integritas dan akhlak mulia merupakan fondasi yang sangat penting dalam pendidikan karakter berbasis agama. Siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, amanah, dan memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran agama mereka.¹³

b. Karakter Religius Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

Kemendikbud juga mengakui pentingnya karakter religius, yang tercermin dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Agama*.

diluncurkan pada tahun 2016. Program PPK ini menekankan pada lima nilai utama, yang salah satunya adalah religiusitas.

Menurut Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, karakter religius harus menjadi landasan bagi siswa dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Kemendikbud berfokus pada penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis.

Tujuh aspek yang mendasari karakter religius menurut Kemendikbud meliputi:

1. Pengembangan Keimanan: Pembelajaran agama dan kegiatan keagamaan harus diarahkan untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Pemberdayaan Akhlak: Pembentukan akhlak yang baik dengan mengajarkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, empati, dan rasa hormat.
3. Kemandirian: Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap peran diri dalam masyarakat dan agama.
4. Toleransi Antar Umat Beragama: Menghargai dan menerima perbedaan pandangan serta keyakinan agama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

5. Religius dalam Berperilaku: Mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

Kemendikbud juga memiliki pedoman untuk pendidikan karakter, yang lebih bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan pada tahun 2016, Kemendikbud menekankan nilai-nilai karakter yang harus diajarkan di sekolah.

1. Religius

Religius merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Kemendikbud mendorong agar setiap siswa memiliki kesadaran spiritual dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menjalankan

kewajiban agama dengan baik, serta berperilaku berdasarkan ajaran agama yang mereka anut.

2. Jujur

Kejujuran adalah nilai yang tidak hanya diajarkan dalam konteks agama tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kemendikbud mengharapkan agar siswa selalu bersikap jujur, baik dalam kegiatan akademik, interaksi sosial, dan perilaku sehari-hari.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting dalam pengembangan karakter. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat. Ini juga meliputi tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas akademik maupun non-akademik.

4. Disiplin

Disiplin adalah nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan karakter Kemendikbud. Siswa diharapkan memiliki kedisiplinan dalam segala aspek kehidupan, seperti mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah karakter yang mendorong siswa untuk selalu berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Kemendikbud mengajarkan siswa untuk selalu berusaha maksimal dalam setiap aspek kehidupan mereka.

6. Mandiri

Nilai mandiri mengajarkan siswa untuk menjadi pribadi yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan masalah atau

mencapai tujuan. Mandiri juga berarti memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan membuat keputusan dengan baik.

7. Kreatif

Kemendikbud juga menekankan pentingnya nilai kreatif. Siswa diajarkan untuk berpikir inovatif, mencari solusi baru, dan mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai bidang.

8. Gotong Royong

Gotong royong mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini adalah nilai sosial yang penting untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di masyarakat.

9. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah nilai yang mengajarkan siswa untuk mencintai dan bangga terhadap tanah airnya, serta berperan aktif dalam menjaga keutuhan negara dan bangsa.¹⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori karakter religius versi Kemedikbud yang saat ini berubah nama kemendikdasmen karena menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan karakter. Pendidikan karakter berbasis

¹⁵ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*.

agama bukan hanya sekadar mengajarkan siswa tentang ritual atau ibadah, tetapi juga mengajarkan mereka makna dan tujuan dari ajaran agama tersebut.

Karakter religius menurut Abdul Majid adalah kemampuan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁶ Menurut Abdul Majid, karakter religius mencakup aspek-aspek seperti iman, takwa, akhlak mulia, dan ketaatan beribadah. Sedangkan M. Quraish Shihab: Karakter religius adalah manifestasi dari keimanan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷ Menurut M. Quraish Shihab, karakter religius dapat dilihat dari kemampuan individu untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama. Karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Karakter religius dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesalehan dan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸ Dapat disimpulkan karakter religius adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pendidikan agama, pengalaman spiritual, dan lingkungan religius. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai agama

¹⁶ Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2024), hlm. 12.

¹⁷ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2024), jilid 1, hlm. 45.

¹⁸ Abdul Majid, "Pendidikan Agama Islam di Era Digital" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023), hlm. 12.

dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: menjalankan ibadah dengan baik dan benar; berakhlak baik dan terpuji, menjaga hubungan baik dengan orang lain; mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, karakter religius dapat dibentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang terstruktur. Karakter religius dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Karakter religius mencakup aspek-aspek seperti iman, takwa, akhlak mulia, dan ketaatan beribadah²⁰.

Indikator karakter religius dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:

1. Iman: kemampuan individu untuk mempercayai dan mengimani ajaran agama²¹
2. Takwa: kemampuan individu untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan agama
3. Akhlak mulia: kemampuan individu untuk berakhlak baik dan terpuji

¹⁹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah" (Jakarta: Lentera Hati, 2023), jilid 1, hlm. 45.

²⁰ Yusuf Al-Qaradhawi, "Al-Islam wa Al-Hayat fi Al-'Asr Al-Hadits" (Kairo: Maktabah Wahbah, 2023), hlm. 156.

²¹ Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, "Syarah Riyadhus Shalihin" (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2023), jilid 1, hlm. 23.

4. Ketaatan beribadah: kemampuan individu untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar

Dampak karakter religius dapat dirasakan dalam beberapa aspek, yaitu: meningkatkan kesadaran spiritual individu; meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain; meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Pendidikan agama: proses pembelajaran yang terstruktur untuk membentuk karakter religius
2. Pengalaman spiritual: pengalaman yang dapat membentuk kesadaran spiritual individu
3. Lingkungan religius: lingkungan yang dapat membentuk karakter religius individu²²

5. Program Remaja Masjid

Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.²³ Menurut Susanti masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

²² Ahmad Syafi'i, "Pengalaman Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), hlm. 56.

²³ Ibid.

Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.²⁴

Remaja masjid adalah kelompok pemuda yang beraktivitas di masjid dengan tujuan utama untuk mendukung kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan di lingkungannya. Kehadiran remaja masjid seringkali menjadi pusat pembinaan generasi muda dalam membangun karakter religius, keterampilan sosial, dan tanggung jawab moral.

a. Konsep Remaja Masjid

Remaja masjid umumnya terorganisasi dalam kelompok yang terstruktur dengan kepengurusan tertentu. Mereka menjalankan berbagai program seperti kajian agama, diskusi, pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, dan kegiatan kreatif lainnya.

Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk:

- 1) Penguatan Aqidah: Membantu pemuda memahami nilai-nilai Islam secara mendalam.
- 2) Peningkatan Ukhuwah Islamiyah: Memupuk rasa persaudaraan sesama muslim.

²⁴ Putri Susanti, "Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat" (2023).

- 3) Pengembangan Potensi Diri: Melalui pendidikan informal dan pembelajaran keterampilan.

b. Fungsi dan Peran Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang religius dan produktif, antara lain:

- 1) Sebagai Agen Perubahan: Menjadi pelopor dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat melalui pendekatan agama
- 2) Pusat Pendidikan Nonformal: Memperluas pengetahuan agama bagi para pemuda di luar institusi pendidikan formal.
- 3) Pemelihara Nilai Tradisional: Melestarikan budaya Islam yang berbasis nilai-nilai lokal yang positif²⁵

6. Era Dominasi Media Digital

a. Pengertian Media Digital

Media digital merujuk pada platform komunikasi yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan informasi dan konten kepada audiens. Dalam konteks ini, media digital mencakup internet, aplikasi media sosial, situs web, video streaming, podcast, dan bentuk komunikasi digital lainnya. Media digital mengubah cara orang berkomunikasi, berinteraksi, dan

²⁵ Soleh, M. (2020). Peran Remaja Masjid dalam Melestarikan Budaya Islam Berbasis Nilai Lokal. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 90-105.

mengakses informasi secara fundamental. Menurut McQuail media digital memungkinkan komunikasi yang lebih interaktif, personal, dan tersegmentasi.

b. Perkembangan Media Digital

Era dominasi media digital dimulai seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama setelah munculnya internet pada akhir abad ke-20. Perkembangan ini dipercepat oleh kemajuan teknologi seperti smartphone, jaringan 4G/5G, dan kecerdasan buatan (AI). Jenkins menjelaskan bahwa konvergensi media adalah salah satu pendorong utama transformasi ini, di mana berbagai bentuk media digabungkan dalam platform digital yang terpadu.²⁶

c. Tantangan di Era Dominasi Media Digital

1) Keamanan dan Privasi

Media digital menghadirkan tantangan serius terkait privasi data dan keamanan informasi. Banyak kasus kebocoran data pengguna terjadi akibat serangan siber dan pengelolaan data yang kurang bertanggung jawab.

²⁶ Jenkins, H. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. (New York University Press, 2006).

2) Ketimpangan Digital

Tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadap teknologi digital, sehingga menciptakan kesenjangan digital yang memengaruhi akses informasi, pendidikan, dan peluang ekonomi.

d. Pembentukan Karakter di Era Digital melalui Program Remaja Masjid

Dalam konteks remas, era dominasi media digital menuntut adanya transformasi pendekatan dakwah dan pembentukan karakter. Aktivitas dakwah yang sebelumnya terbatas pada ceramah tatap muka dan kegiatan konvensional kini harus diperluas ke ruang digital yang menjadi pusat interaksi remaja

sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Jenkins tentang *convergence culture*, di mana media digital bukan hanya alat

komunikasi, tetapi ruang budaya baru yang mempengaruhi cara individu membentuk identitas, nilai, dan keyakinan.²⁷

Oleh karena itu, remas perlu memanfaatkan media digital seperti Instagram, video dakwah singkat, atau infografis Islami sebagai strategi dakwah modern yang kontekstual. Aktivitas digital ini bukan sekadar pelengkap kegiatan masjid, tetapi menjadi

²⁷ Jenkins, H. *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. (New York University Press, 2006).

medium utama untuk menjangkau pelajar di tengah arus informasi yang bebas dan tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai religius. Dakwah digital yang dilakukan remas dapat menjadi instrumen pembentukan karakter yang efektif, karena memungkinkan internalisasi nilai keislaman secara lebih dekat, menarik, dan relevan dengan kebiasaan konsumsi media para siswa. Dengan demikian, pemanfaatan media digital oleh remas dapat dipahami sebagai bentuk respons strategis sekaligus solusi edukatif dalam menghadapi tantangan moral di era informasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴² Metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini diharapkan lebih mudah dan terarah dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sesuai dengan konsep yang ada yaitu pembentukan karakter religius dan disiplin siswa di era dominasi media digital melalui kegiatan remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 2.

⁴³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri Rambipuji beralamat di Jalan Durian No. 30, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dengan kode pos 68152. Sekolah ini memiliki status negeri dengan akreditasi A dan didirikan berdasarkan SK Operasional pada tahun 1986. Untuk informasi lebih lanjut, Anda dapat menghubungi nomor telepon (0331) 711173 atau mengunjungi situs web resminya di smanrambipuji.sch.id.

SMA Negeri Rambipuji Jember adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini berperan sebagai lembaga pendidikan formal yang menyediakan program pembelajaran tingkat menengah atas, sesuai dengan kurikulum nasional.

Dikenal dengan lingkungan akademik yang dinamis dan dukungan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, SMA Negeri Rambipuji bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berintegritas, serta memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, sekolah ini juga aktif mendorong pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri Rambipuji adalah remas di SMA Negeri Rambipuji hadir tidak hanya sebagai sarana pembinaan keagamaan secara konvensional, melainkan juga sebagai bentuk respons

strategis terhadap tantangan era dominasi media digital. remas menjalankan berbagai bentuk kegiatan yang tidak hanya bertujuan memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter siswa agar mampu menyikapi perkembangan teknologi secara bijak.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti meneliti obyek atau situasi yang diteliti.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan adalah purposive sampling, karena peneliti memilih orang yang dapat memberikan informasi dan data yang terkumpul memiliki kelengkapan. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina Remaja masjid dan 25 siswa yang mengikuti remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji yang terdiri dari siswa kelas X dan XI.

Berikut nama-nama siswa yang tergabung dan masuk dalam susunan kepengurusan inti remaja masjid:

Pembina : Ibnu Alwan, S. Pd. I., Gr.

Ketua Umum : Galang Raja Gunanta

Ketua 1 : Syalsabila Dwi Saputri

Ketua 2 : Nabila Kholidah

Sekretaris 1 : Diah Ayu Amelia
Sekretaris 2 : M. Jibran F.
Bendahara 1 : Agiesta Salsabila
Bendahara 2 : Elviana Dwi Destia

Peneliti memilih SMA Negeri Rambipuji karena siswa di SMA Negeri Rambipuji berasal dari berbagai macam latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda, kemudahan untuk menjalin komunikasi dengan guru dan siswa, dan kegiatan remaja masjid yang mendukung pendidikan karakter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di peroleh adalah data yang relevan dalam penelitian untuk di pilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan cocok. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴⁴ Dengan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis kultur literasi. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan tahapan-tahapan pengembangan budaya literasi.

⁴⁴ Sugiono, 227.

Dengan observasi yang dilakukan penelitian ini mendapatkan data-data mengenai:

- 1) Kegiatan remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji
- 2) Program yang direncanakan oleh remaja masjid SMA Negeri Rambipuji

2. Metode wawancara

Teknik wawancara (interview) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas, terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.⁴⁵

Wawancara ini dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka

Kurikulum, Pembina remaja masjid, ketua remaja masjid SMA Negeri Rambipuji. Data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah

- 1) Sejarah Berdirinya remaja masjid SMA Negeri Rambipuji
- 2) Program-program remaja masjid
- 3) Tantangan dalam membina siswa agar tertarik bergabung di remaja masjid.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 233.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data/dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitian ini, seperti foto kegiatan, gambaran kondisi dan suasana sehari-hari, dokumen kelembagaan, jadwal kegiatan pendidikan, data pengurus, dan semua hal yang berkaitan dengan profil sekolah.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁶

Penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

⁴⁶ Miles, Matthew B,dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (London:SAGE, 2014), 9.

sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Koleksi data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang remaja masjid di SMA Rambipuji. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses konteks sosial dalam tabel.

e. *Display Data* (penyajian data)

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan.⁴⁷ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

f. *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Menarik kesimpulan/ verifikasi, kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Peneliti yang kompeten menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁸

⁴⁷ Matthew, Miles, dan A. Michael Huberman. *Analisis data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press, 2007), 17.

⁴⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 249.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya,

⁴⁹ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 274.

selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁵¹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut: Pertama, *Pre-research*. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai mampu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan, berperan-serta dilapangan sambil mengumpulkan data.

Ketiga, tahap analisa data. Pada tahap ini peneliti menganalisa dan mempresentasikan data, menemukan makna berdasarkan prespektif yang diperoleh dari kajian teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Serta data dianalisa kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

Keempat, tahap penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian. Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

⁵¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Rambipuji, yang terletak di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini memiliki status sebagai institusi pendidikan negeri yang menawarkan berbagai program pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Salah satu program unggulan yang diadakan di sekolah ini adalah kegiatan remas yang bertujuan untuk membentuk karakter religius di kalangan siswa, terutama di era digital yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari.

Sekolah ini juga dikenal memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang diorganisir di dalam dan sekitar lingkungan masjid. Sebagai salah satu bagian dari upaya untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia, program remaja masjid menjadi salah satu sarana penting yang didorong oleh pihak sekolah.

2. Profil SMA Negeri Rambipuji

SMA Negeri Rambipuji merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa

Timur. Sekolah ini beralamat di Jalan Durian No. 30, Desa Pecoro, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, dengan kode pos 68152.⁵² SMA Negeri Rambipuji memiliki status sebagai sekolah negeri dengan akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki standar pendidikan yang baik sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. NPSN SMA Negeri Rambipuji adalah 20523824.⁵³

SMA Negeri Rambipuji telah berdiri sejak tahun 1986, dan sejak saat itu terus berkembang dalam berbagai aspek, baik dalam hal akademik, ekstrakurikuler, maupun sarana dan prasarana. Sebagai salah satu sekolah menengah atas yang cukup dikenal di Kabupaten Jember, sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.

Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri Rambipuji menerapkan kurikulum nasional yang mengacu pada standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sekolah ini memiliki berbagai program unggulan, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu, sekolah ini juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya melalui program remas yang menjadi fokus penelitian ini.

⁵² “Tentang Sekolah SMAN Rambipuji” smanrambipuji.sch.id, 15 Januari 2025 , <https://smanrambipuji.sch.id/>

⁵³ “Referensi Data Kemendikbu” Kemendikdasmen, 15 Januari 2025 <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=20523824>

3. Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, SMA Negeri Rambipuji memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Beberapa fasilitas utama yang dimiliki sekolah ini antara lain ruang kelas yang representatif, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, serta lapangan olahraga. Fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.⁵⁴

Selain fasilitas akademik, sekolah ini juga memiliki masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah bagi siswa dan guru. Masjid ini juga menjadi pusat kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk kegiatan yang diselenggarakan oleh REMAS. Keberadaan masjid yang memadai memberikan ruang bagi siswa untuk melaksanakan sholat dhuha, dzuhur, serta berbagai kegiatan kerohanian lainnya.

Dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, SMA Negeri Rambipuji juga memiliki berbagai fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain REMAS, sekolah ini memiliki organisasi seperti OSIS, Pramuka, Paskibra, dan klub olahraga, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di luar akademik.

⁵⁴ TU SMA Negeri Rambipuji, Dokumen SMA Negeri Rambipuji, 10 Januari 2025

4. Program Akademik dan Ekstrakurikuler

SMA Negeri Rambipuji menerapkan sistem pendidikan yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, sekolah ini menyediakan berbagai program pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, termasuk kelas unggulan untuk mata pelajaran tertentu. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam berbagai lomba akademik, seperti olimpiade sains, debat, serta kompetisi matematika dan bahasa Inggris.⁵⁵

Di luar akademik, sekolah ini memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Salah satu program yang menjadi unggulan dalam aspek pembentukan karakter religius adalah program remas. remas di SMA Negeri Rambipuji telah berjalan selama bertahun-tahun dan menjadi wadah bagi siswa dalam memperdalam nilai-nilai keislaman serta mengembangkan akhlak yang baik.

Kegiatan remas di sekolah ini meliputi berbagai program, seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Hadrah, Khotmil Qur'an, Yasinan dilaksanakan setiap hari jumat legi, serta publikasi dakwah melalui media digital. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka agar menjadi

⁵⁵ TU SMA Negeri Rambipuji, Dokumen SMA Negeri Rambipuji, 10 Januari 2025

pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.⁵⁶

5. Lingkungan Sosial dan Budaya Sekolah

SMA Negeri Rambipuji memiliki lingkungan sosial yang cukup beragam. Siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan dinamis. Sekolah ini memiliki budaya yang mendorong semangat kebersamaan dan toleransi, di mana siswa diajarkan untuk saling menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dalam aspek budaya sekolah, SMA Negeri Rambipuji juga menekankan pentingnya pendidikan karakter. Selain melalui program akademik dan ekstrakurikuler, nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan juga ditanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah.

Salah satunya adalah dengan menerapkan aturan pembiasaan ibadah, seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.⁵⁷

Kepala sekolah dan para guru memiliki peran yang sangat aktif dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. Selain itu, adanya pembina dalam setiap organisasi siswa, termasuk REMAS, membantu memastikan

⁵⁶ TU SMA Negeri Rambipuji, Dokumen SMA Negeri Rambipuji, 10 Januari 2025

⁵⁷ Observasi di SMA Negeri Rambipuji, 15 Januari 2025.

bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.⁵⁸

B. Penyajian Data dan Hasil Analisis

1. Nilai-nilai karakter Religius yang Ditanamkan Melalui Program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam Membentuk Karakter Siswa di Tengah Tantangan Era Dominasi Media Digital

Sebagai lembaga pendidikan, SMA Negeri Rambipuji tidak hanya bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi juga berupaya dalam membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang bertanggung jawab dan memiliki nilai moral yang tinggi. Program pendidikan di sekolah ini dirancang untuk membangun karakter siswa melalui berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵⁹

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti REMAS. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan keagamaan juga diperkuat dengan adanya peringatan hari besar Islam, program pesantren kilat, serta kegiatan sosial seperti pembagian takjil gratis saat bulan Ramadhan.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui program-program yang ada di remas SMA Negeri Rambipuji berharap dapat mencetak

⁵⁸ Siti Mukhayatin, Wawancara bersama kepala sekolah, 20 Januari 2025.

⁵⁹ Hadi Santoso, S. Si, wawancara bersama waka kesiswaan, 20 Januari 2025.

generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai keislaman yang kokoh.⁶⁰ Berikut data nilai-nilai karakter di SMA Negeri Rambipuji:

a. Membentuk Karakter Disiplin, Tanggung jawab, Tanggung Jawab, dan Peduli Sosial

Program remas menjadi wadah bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab hal ini didapat dari memimpin remas. Dalam setiap kegiatan, siswa diberikan peran dan tanggung jawab tertentu, seperti menjadi pemimpin dalam doa, mengatur jadwal kegiatan, atau menjadi koordinator acara. Dengan cara ini, remas tidak hanya berperan dalam pembinaan keagamaan, tetapi juga dalam membangun karakter siswa agar lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Berdasarkan

observasi peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Rambipuji Nampak siswa sedang bersih-bersih di masjid dan area sekitar.⁶¹

Sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan tempat ibadah, anggota remas secara rutin melakukan bersih-Bersih Masjid. Kegiatan ini tidak hanya sekedar membersihkan masjid, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas keagamaan di sekolah. Dengan lingkungan masjid yang bersih dan nyaman, diharapkan siswa lebih rajin melaksanakan ibadah, seperti sholat

⁶⁰ Ibnu Alwan, S. Pd. I, wawancara bersama Pembina remas, 22 Januari 2025.

⁶¹ servasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15, 26 Januari 2025.

dhuha dan dzuhur berjamaah.⁶² Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan nilai gotong royong dan kerja sama di antara para anggota REMAS. Berikut foto saat peneliti observasi tentang kegiatan siswa saat melakukan bersih-bersih di Masjid.



Gambar 4. 1
Membersihkan Area Masjid

Program ini bertujuan untuk memastikan masjid tetap dalam

kondisi bersih dan nyaman bagi para siswa yang ingin beribadah.

Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan nilai gotong royong dan

tanggung jawab kepada para anggota REMAS.

REMAS berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif

bagi siswa untuk lebih mencintai ibadah. Kegiatan seperti Yasinan

Malam Jumat, Sholat Dhuha bersama, serta Khotmil Qur'an dirancang

untuk membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah dengan

konsisten. Dengan melakukan ibadah yang konsisten siswa sudah

⁶² Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15, 26 Januari 2025.

menanamkan nilai disiplin waktu. Dengan demikian, diharapkan kebiasaan baik ini dapat terus terbawa hingga mereka dewasa.

Nilai religius didapatkan dari berbagai program, diantaranya adalah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Peneliti melakukan observasi langsung saat kegiatan BTA sedang berlangsung, selanjutnya untuk mendapatkan data yang kredibel peneliti melakukan wawancara Bersama pembina remas,

“Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilaksanakan dua kali dalam sebulan, tepatnya pada minggu pertama dan kedua setiap hari Rabu. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, program ini juga menjadi wadah bagi siswa yang sejak kecil belum mendapatkan pendidikan agama secara optimal, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan yang lebih intensif. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami maknanya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan membenarkan,

“Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diselenggarakan secara rutin dua kali sebulan, yaitu pada minggu pertama dan kedua setiap hari Rabu. Saya sesekali melakukan kontroling pada kegiatan remas. Adapun Tujuan utama program ini adalah untuk membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, serta memberikan kesempatan bagi mereka yang belum mendapatkan pendidikan agama yang memadai sejak kecil untuk belajar dengan bimbingan yang lebih intensif. Dengan program ini, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, serta memahami dan

⁶³ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 22 Januari 2025.

mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari”

Berikut dokumentasi kegiatan BTA saat peneliti melakukan observasi dan wawancara di SMA Rambipuji.



Gambar 4. 2
Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan mengetahui program BTA dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang belum mendapatkan pendidikan agama yang memadai sejak kecil untuk belajar dengan bimbingan yang lebih intensif memenuhi nilai religius.

Peneliti menyaksikan anggota remas saat Latihan hadrah. Program Hadrah merupakan salah satu kegiatan unggulan remas yang berlangsung setiap hari Sabtu.⁶⁴ Hadrah adalah seni musik Islami yang menggunakan alat musik rebana dan sering digunakan dalam acara keagamaan. Awalnya, kegiatan ini mengalami kendala karena keterbatasan peralatan, sehingga anggota remas harus menyewa atau meminjam alat dari luar. Terkait kelengkapan sarana dan prasarana hadrah, pihak sekolah telah

⁶⁴ Observasi yang dilakukan penulis, 18 Februari 2025.

memfasilitasi dengan baik. Hal ini didapatkan saat peneliti melakukan wawancara bersama pembina remas.⁶⁵

“Sejak tahun 2023, remas telah memiliki peralatan hadrah sendiri, sehingga program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih sering ditampilkan dalam berbagai acara sekolah. Hadrah menjadi salah satu program yang paling diminati siswa karena tren musik Islami yang semakin populer di kalangan anak muda. Selain itu, melalui hadrah, siswa dapat menyalurkan bakat mereka dalam bidang seni sekaligus tetap berada dalam lingkungan yang Islami. Berikut dokumentasi kegiatan hadrah.”



Gambar 4.3

Kegiatan Hadrah Remas

Kegiatan Khotmil Qur'an merupakan salah satu agenda rutin remas

yang dilakukan sebulan sekali.

“Program ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelompok serta memperkuat kebersamaan di antara anggota REMAS. Dalam kegiatan ini, para siswa membaca Al-Qur'an secara bergantian hingga khatam dalam satu pertemuan.”⁶⁶

⁶⁵ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 22 Januari 2025.

⁶⁶ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 22 Januari 2025.

Hal serupa disampaikan oleh ketua remas SMA Negeri Rambipuji saat diwawancarai peneliti,

“Program khotmil qur’an ini bertujuan agar kami semua terbiasa dalam membaca Al-Qur’an secara berkelompok dan memperkuat kebersamaan anggota remas melalui kegiatan membaca Al-Qur’an secara bergantian hingga khatam”⁶⁷

Selain sebagai ajang pembelajaran, kegiatan ini juga memiliki nilai spiritual yang tinggi, di mana para siswa diajak untuk lebih mencintai Al-Qur’an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan mereka. Berikut dokumentasi kegiatan Khotmil Qur’an.



Gambar 4. 4
Dokumentasi Khotmil Qur’an

Peneliti mendapatkan data terkait yasinan malam jumat berdasarkan wawancara pada pemina remas, ketua remas, dan waka kesiswaan.

⁶⁷ Galang Raja, wawancara bersama ketua remas, 22 Januari 2025.

“Program Yasinan Malam Jumat merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap malam Jumat Manis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual siswa melalui pembacaan Surat Yasin secara bersama-sama. Dalam ajaran Islam, membaca Surat Yasin pada malam Jumat memiliki banyak keutamaan, seperti mendapatkan keberkahan dan ketenangan hati.”⁶⁸

Ketua remas menyampaikan hal serupa tentang kegiatan yasinan yang dapat memperkuat tingkat spiritual siswa.

“Kami rutin mengadakan Yasinan setiap malam Jumat. Kegiatan ini dapat memperkuat spiritualitas dan mendapatkan ketenangan hati melalui pembacaan Surat Yasin bersama-sama.”⁶⁹

Waka kesiswaan menegaskan tentang implementasi yasinan setiap malam jumat.

“Implementasi Program Yasinan pada Malam Jumat: Sebuah Pendekatan Spiritual untuk Meningkatkan Kualitas Keimanan Siswa. Melalui pembacaan Surat Yasin secara kolektif, program ini berupaya memperkuat nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran religius siswa, selaras dengan ajaran Islam yang menggarisbawahi keutamaan membaca Surat Yasin pada malam Jumat untuk mencapai keberkahan dan ketenangan hati.”⁷⁰

Program ziaroh merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anggota remas dan juga pembina. Kegiatan ini tidak bersifat wajib, hanya bagi yang berminat saja untuk mengikutinya.⁷¹

⁶⁸ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 15 Januari 2025.

⁶⁹ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 15 Januari 2025.

⁷⁰ Hadi Santoso, S. Si, wawancara bersama waka kesiswaan, 20 Januari 2025.

⁷¹ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 15 Januari 2025.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual siswa melalui safari religi dengan mendatangi makam-makan para wali Allah. Dalam ajaran Islam, mendatangi para wali dengan ziarah adalah salah satu upaya untuk meneladani dari kebaikan-kebaikan dalam mengenalkan Islam. Dengan adanya program ini, remas berharap dapat membangun kebiasaan positif di kalangan siswa, meningkatkan kebersamaan, serta memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.



Gambar 4. 5

Dokumentasi Kegiatan Ziarah

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, remas SMA Negeri Rambipuji juga memanfaatkan media digital sebagai sarana publikasi dan dakwah.

“Remas memiliki akun Instagram yang digunakan untuk mempublikasikan berbagai kegiatan mereka, seperti dokumentasi acara, poster dakwah, serta konten edukasi

Islami. Beberapa siswa juga dilibatkan dalam pembuatan konten digital, seperti video ceramah singkat, infografis keagamaan, dan liputan kegiatan REMAS. Dengan cara ini, diharapkan dakwah Islam dapat lebih mudah menjangkau siswa lain, sekaligus menjadikan remas lebih dikenal di kalangan siswa sebagai organisasi yang aktif dan kreatif dalam menyebarkan nilai-nilai positif.”⁷²



Gambar 4. 6

Akun Instagram *remas* At-Tholab SMA Negeri Rambipuji⁷³

Penggunaan media sosial, khususnya akun Instagram *remas* At-Tholab, tidak hanya berfungsi sebagai sarana dokumentasi kegiatan semata, tetapi juga merupakan bentuk adaptasi strategis dalam menghadapi tantangan era dominasi media digital. Di tengah maraknya konten yang bersifat negatif dan tidak mendidik di dunia maya, *remas* secara aktif memanfaatkan platform digital untuk

⁷² Galang Raja, wawancara bersama ketua *remas*, 22 Januari 2025.

⁷³ <https://www.instagram.com/remasatholab?igsh=ZGdqYnA1ejBld3Y> diakses pada 05 Februari 2025.

menyebarkan pesan-pesan dakwah, nilai-nilai keislaman, serta mempromosikan kegiatan positif kepada sesama pelajar.

Melalui rancangn konten-konten kreatif seperti poster dakwah, video singkat, dokumentasi kegiatan sosial dan keagamaan, remas mampu menghadirkan narasi tandingan terhadap dominasi media digital yang sering kali tidak berpihak pada nilai-nilai moral dan religius. Langkah ini sejalan dengan upaya pembentukan karakter religius siswa secara kontekstual, karena tidak hanya mengandalkan pendekatan konvensional seperti ceramah atau kegiatan masjid, tetapi juga menysar ruang digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja.

Dalam perspektif pendidikan karakter, strategi ini mencerminkan prinsip aktualisasi nilai dalam konteks yang relevan.

remas menjadi contoh konkret bagaimana organisasi pelajar berbasis keagamaan tidak hanya eksis di dunia nyata, tetapi juga aktif membentuk karakter melalui dunia digital yang sangat dekat dengan keseharian siswa. Dengan demikian, publikasi melalui media sosial bukan hanya sarana pelengkap, melainkan bagian integral dari program pembentukan karakter religius di era dominasi media digital.

2. Respon Siswa dan Guru terhadap Kegiatan Pembentukan Karakter Religius Remaja Masjid di SMA Negeri Rambipuji di Era Dominasi Media Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di SMA Negeri Rambipuji, ditemukan bahwa baik siswa maupun guru memiliki pandangan yang cukup positif terhadap efektivitas program remas dalam membentuk karakter siswa. Namun, terdapat juga beberapa catatan dan saran yang diajukan untuk meningkatkan efektivitas program ini agar lebih optimal.

“Respon sebagian besar siswa yang tergabung dalam remas mengakui bahwa program ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan karakter mereka, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta peningkatan pemahaman keislaman.”⁷⁴

“Banyak teman saya siswa menyatakan bahwa dengan mengikuti program REMAS, mereka menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin, seperti sholat tepat waktu, membaca Al-Qur’an secara rutin, serta aktif dalam kegiatan kajian keislaman yang diselenggarakan oleh sekolah.”⁷⁵

Selain itu, siswa juga merasakan manfaat remas dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi. Siswa yang terlibat dalam kepengurusan remas merasa bahwa mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam mengorganisir kegiatan, mengkoordinasikan tim, serta berbicara di depan umum dalam kegiatan dakwah dan ceramah.

⁷⁴ Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 15 Januari 2025.

⁷⁵ Galang Raja, wawancara bersama ketua remas, 22 Januari 2025.

Hal ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah.

“Namun, terdapat juga beberapa siswa yang menilai bahwa efektivitas remas masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menarik lebih banyak siswa laki-laki untuk bergabung. Beberapa siswa laki-laki merasa bahwa remas lebih dominan diikuti oleh siswa perempuan, sehingga mereka kurang tertarik untuk berpartisipasi. Selain itu, ada juga siswa yang menyatakan bahwa beberapa kegiatan remas masih kurang inovatif dan kurang menyesuaikan dengan minat anak muda saat ini, sehingga perlu adanya program yang lebih menarik agar lebih banyak siswa yang tertarik untuk bergabung.”⁷⁶

Siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media digital sebagai sarana dakwah dan edukasi Islam sudah cukup baik, tetapi masih bisa lebih ditingkatkan. Beberapa siswa mengusulkan agar remas lebih aktif dalam membuat konten dakwah digital yang menarik, seperti video edukasi Islam, podcast kajian keislaman, serta kampanye sosial yang lebih interaktif melalui Instagram dan TikTok.

Adapun respon guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius siswa yang mengikuti remas,

“Sudut pandang guru, program remas dianggap sebagai salah satu organisasi ekstrakurikuler yang sangat berkontribusi dalam membentuk karakter religius siswa. Guru agama yang terlibat sebagai pembina remas menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remas telah membantu siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁷

Salah satu indikator keberhasilan remas menurut guru adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah serta adanya

⁷⁶ M. Jibrán, wawancara bersama Sekretaris remas, 22 Januari 2025.

⁷⁷ Ibnu Alwan, wawancara bersama guru PAI, 22 Januari 2025.

perubahan sikap yang lebih positif pada siswa yang aktif dalam remas dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat.

Selain itu, guru juga melihat bahwa remas telah memberikan dampak positif dalam menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan gotong royong di kalangan siswa. Hal ini terlihat dari kegiatan bakti sosial, bersih-bersih masjid, serta partisipasi siswa dalam peringatan hari besar Islam yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut guru, siswa yang aktif dalam remas cenderung lebih memiliki sikap yang lebih disiplin, santun, serta memiliki jiwa kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya.

Meskipun demikian, guru juga memberikan beberapa catatan untuk meningkatkan efektivitas remas dalam membentuk karakter siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana remas bisa menjangkau lebih banyak siswa, terutama mereka yang belum memiliki kesadaran religius yang tinggi. Guru menyarankan agar remas lebih proaktif dalam melakukan sosialisasi ke kelas-kelas, sehingga lebih banyak siswa yang mengetahui manfaat bergabung dengan REMAS.

“Guru juga menilai bahwa sinergi antara remas dan pihak sekolah masih perlu ditingkatkan. Beberapa kegiatan remas dinilai masih berjalan secara mandiri tanpa adanya koordinasi yang cukup dengan pihak sekolah atau organisasi siswa lainnya. Oleh karena itu, guru menyarankan agar remas lebih aktif berkolaborasi dengan organisasi lain, seperti OSIS dan Pramuka, agar dapat memperluas jangkauan kegiatan mereka dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan.”⁷⁸

⁷⁸ Hadi Santoso, wawancara bersama waka kesiswaan, 20 Januari 2025.

Guru juga menyoroti pentingnya evaluasi berkala terhadap program REMAS, baik dalam hal efektivitas kegiatan maupun partisipasi anggota. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui survei kepada anggota remas dan siswa lainnya untuk mengetahui kegiatan apa saja yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki. Dengan adanya evaluasi yang rutin, remas dapat lebih berkembang dan menyesuaikan programnya dengan kebutuhan dan minat siswa saat ini.

Secara keseluruhan, baik siswa maupun guru memiliki pandangan yang positif terhadap efektivitas program remas dalam membentuk karakter siswa. Siswa merasa bahwa remas membantu mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Guru melihat bahwa remas berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius serta meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan dan kepedulian sosial di kalangan siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas remas diantaranya adalah:

“Seperti menarik lebih banyak siswa laki-laki untuk bergabung, mengembangkan kegiatan yang lebih menarik dan relevan, serta meningkatkan sinergi dengan organisasi lain di sekolah. Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari sekolah, remas dapat terus berkembang sebagai wadah yang efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa di SMA Negeri Rambipuji.”⁷⁹

⁷⁹ Ibnu Alwan, wawancara bersama guru PAI, 15 Januari 2025.

Tabel 4. 1
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
1	<p>1. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan melalui program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era dominasi media digital?</p>	<p>Program remas menjadi wadah bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab hal ini didapat dari memimpin remas. Dalam setiap kegiatan, siswa diberikan peran dan tanggung jawab tertentu, seperti menjadi pemimpin dalam doa, mengatur jadwal kegiatan, atau menjadi koordinator acara. Dengan cara ini, remas tidak hanya berperan dalam pembinaan keagamaan, tetapi juga dalam membangun karakter siswa agar lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>Nilai religius didapatkan dari berbagai program, diantaranya adalah program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Melalui rancangan konten-konten kreatif seperti poster dakwah, video singkat, dokumentasi kegiatan sosial dan keagamaan, remas mampu</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3
		<p>menghadirkan narasi tandingan terhadap dominasi media digital yang sering kali tidak berpihak pada nilai-nilai moral dan religius.</p>
2	<p>2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital?</p>	<p>Respon siswa dan guru terhadap program remas menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius di tengah dominasi media digital. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti Yasinan, Khotmil Qur'an, Hadrah, dan bersih-bersih masjid telah membantu mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan ini mengungkap bagaimana temuan-temuan yang diperoleh di lapangan saling berhubungan dan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

1. Nilai-Nilai Karakter Religius yang Ditanamkan Melalui Program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Tantangan Era Dominasi Media Digital

Remas di SMA Negeri Rambipuji memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, baik dari segi religiusitas, kepemimpinan, kedisiplinan, maupun kepedulian sosial. Melalui berbagai program yang telah dijalankan, remas memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan beribadah, meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, serta menanamkan nilai-nilai gotong royong dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Pendidikan karakter versi kemendikbud yang memiliki pedoman untuk pendidikan karakter, yang lebih bersifat holistik dan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa. Melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang diluncurkan pada tahun 2016, Kemendikbud menekankan nilai-nilai karakter yang harus diajarkan di sekolah, diantaranya adalah nilai religius. Religius merupakan salah satu nilai utama yang diajarkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Kemendikbud mendorong agar setiap siswa memiliki kesadaran spiritual dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan

sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menjalankan kewajiban agama dengan baik, serta berperilaku berdasarkan ajaran agama yang mereka anut.⁸⁰

Berikut penjelasan mengenai setiap bentuk kegiatan atau program remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di Era Dominasi Media Digital yang membentuk karakter siswa:

a. **Membentuk Karakter Religius melalui Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Khotmil Qur'an, dan Yasinan Malam Jumat**

Karakter religius merupakan salah satu aspek utama yang dibentuk melalui program REMAS. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilaksanakan dua kali dalam sebulan memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini tidak hanya mengajarkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan dalam belajar agama.

Selain itu, kegiatan Khotmil Qur'an yang dilakukan setiap bulan membantu siswa untuk membangun kebiasaan membaca Al-Qur'an secara kolektif. Kegiatan ini mengajarkan nilai kebersamaan dan semangat dalam menuntut ilmu agama. Siswa yang mengikuti kegiatan ini secara rutin akan lebih terbiasa untuk membaca Al-Qur'an di luar

⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*.

kegiatan sekolah, sehingga membentuk karakter religius yang lebih kuat.⁸¹

Program Yasinan Malam Jumat, yang dilakukan setiap Jumat Manis, juga menjadi salah satu bentuk pembiasaan dalam membaca Surat Yasin secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan ini, siswa belajar untuk lebih menghargai waktu-waktu istimewa dalam Islam dan memahami manfaat membaca Al-Qur'an secara rutin. Kegiatan ini juga melatih siswa dalam membangun konsistensi dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah.⁸²

b. Mengembangkan Kepemimpinan dan Rasa Percaya Diri melalui Hadrah dan Dakwah Digital

Selain membentuk karakter religius, remas juga berperan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri siswa melalui program Hadrah dan Dakwah Digital. Kegiatan Hadrah yang berlangsung setiap hari Sabtu memberikan ruang bagi siswa untuk belajar seni Islam sekaligus melatih keterampilan bekerja dalam tim. Dengan mengikuti Hadrah, siswa belajar untuk menghargai kebersamaan, melatih koordinasi, serta membangun kepercayaan diri dalam tampil di depan

⁸¹ Ibnu Alwan, wawancara bersama guru PAI, 15 Januari 2025.

⁸² Hadi Santoso, wawancara bersama waka kesiswaan, 20 Januari 2025.

umum.⁸³ Sementara itu, Dakwah digital dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berkreasi dan menggunakan media sosial dengan baik.⁸⁴

Program Dakwah Digital melalui media sosial seperti Instagram memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan kamera, menulis materi dakwah, serta menyebarkan nilai-nilai Islam kepada khalayak yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menyampaikan pesan agama, memahami audiens mereka, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Dengan demikian, remas tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pemikiran mereka kepada orang lain.⁸⁵

c. Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab melalui Struktur

Organisasi dan Program Rutin

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Remas memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab melalui struktur organisasi yang diterapkan dalam kepengurusan remas. Disiplin adalah nilai yang sangat ditekankan dalam pendidikan karakter Kemendikbud. Siswa diharapkan memiliki kedisiplinan dalam

⁸³ Ibnu Alwan, wawancara bersama guru PAI, 15 Januari 2025.

⁸⁴ M. Jibrán, wawancara bersama Sekretaris remas, 22 Januari 2025

⁸⁵ Ibnu Alwan, wawancara bersama guru PAI, 15 Januari 2025.

segala aspek kehidupan, seperti mengatur waktu, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.⁸⁶

Ketua, sekretaris, bendahara, serta berbagai bidang lainnya memiliki tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Melalui kepengurusan ini, siswa belajar bagaimana mengelola waktu, merencanakan kegiatan, serta bekerja sama dalam menjalankan program REMAS. Kegiatan seperti pengelolaan keuangan organisasi, penyusunan laporan kegiatan, serta koordinasi acara keagamaan mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang mereka emban. Selain itu, mereka juga belajar bagaimana menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

d. Membangun Kepedulian Sosial melalui Program Bersih-Bersih

Masjid dan Bakti Sosial

Selain membentuk karakter religius dan kepemimpinan, remas juga berperan dalam menanamkan nilai kepedulian sosial kepada siswa. Gotong royong mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Ini adalah nilai sosial yang penting untuk menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas di masyarakat.⁸⁷

⁸⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*.

⁸⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Buku Panduan Penguatan Pendidikan Karakter*.

Salah satu kegiatan yang sangat mendukung pembentukan karakter ini adalah Bersih-Bersih Masjid. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tempat ibadah serta membentuk kebiasaan hidup bersih dan rapi. Melalui kegiatan ini, siswa juga belajar bekerja sama dalam tim dan memahami pentingnya menjaga fasilitas umum agar tetap nyaman digunakan oleh semua orang.⁸⁸

Program lainnya yang juga berkontribusi dalam membentuk kepedulian sosial siswa adalah kegiatan bakti sosial yang dilakukan dalam berbagai kesempatan, seperti saat bulan Ramadhan atau dalam rangka peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam aksi sosial seperti pembagian makanan gratis, santunan kepada yatim piatu, serta kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam kegiatan keagamaan. Dengan mengikuti kegiatan ini, siswa belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, memiliki empati, serta memahami pentingnya berbagi rezeki kepada sesama.

e. **Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi melalui Publikasi Kegiatan di Media Sosial**

Di era digital saat ini, remas tidak hanya menjalankan program keagamaan secara langsung, tetapi juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan mereka. Dengan adanya publikasi kegiatan melalui Instagram,

⁸⁸ Ibnu Alwan, wawancara bersama guru PAI, 15 Januari 2025.

siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat konten yang menarik dan edukatif. Dampak karakter religius dapat dirasakan dalam beberapa aspek, yaitu: meningkatkan kesadaran spiritual individu; meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain; meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi tantangan hidup.⁸⁹ Kegiatan ini tidak hanya melatih siswa dalam menggunakan teknologi secara positif, tetapi juga memberikan pemahaman bahwa dakwah bisa dilakukan dengan cara yang lebih modern dan relevan dengan generasi muda saat ini. Dengan demikian, remas berperan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovatif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan berbagai program yang dijalankan, remas memiliki peran yang sangat luas dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri Rambipuji. Program BTA, Khotmil Qur'an, dan Yasinan Malam Jumat berperan dalam membentuk karakter religius, sementara Hadrah dan Dakwah Digital membantu siswa dalam mengembangkan kepemimpinan dan rasa percaya diri. Struktur organisasi remas menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab, sedangkan program Bersih-Bersih Masjid dan Bakti Sosial membentuk karakter kepedulian sosial. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk publikasi kegiatan

⁸⁹ Ahmad Syafi'i, "Pengalaman Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), hlm. 56.

remas mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Dengan adanya REMAS, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran agama dalam bentuk teori, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, remas di SMA Negeri Rambipuji dapat dikatakan sebagai salah satu organisasi yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang religius, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penanaman kecerdasan dalam berpikir, bentuk sikap penghayatan dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, di wujudkan dalam interaksi dalam kehidupan terhadap sesama, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹⁰

2. Respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital

Respon siswa dan guru terhadap efektivitas program remas menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius di tengah dominasi media digital. Berdasarkan

⁹⁰ Kardiyeem, dkk. *Pendidikan karakter*, 2024.

hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa anggota REMAS, mereka menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seperti Yasinan, Khotmil Qur'an, Hadrah, dan bersih-bersih masjid telah membantu mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Salah satu siswa dari kelas XI mengatakan bahwa melalui kegiatan REMAS, ia lebih termotivasi untuk sholat tepat waktu dan lebih selektif dalam menggunakan media sosial. Era digital 4.0 adalah zaman tanpa batas yang memungkinkan manusia mengakses informasi dalam hitungan detik melalui internet. Dalam konteks ini, pendidikan perlu berfokus pada pembentukan karakter siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi era tersebut dengan bijak.⁹¹

Sementara itu, guru dan pembina remas menilai bahwa program ini memberikan ruang yang aman dan positif bagi siswa untuk menyalurkan potensi dan energi mereka secara produktif. Mereka juga menekankan bahwa remas berperan sebagai penyeimbang terhadap pengaruh negatif media digital, seperti kecanduan gadget, kurangnya interaksi sosial, serta lemahnya nilai moral di kalangan remaja.⁹²

Arus informasi digital yang kuat seringkali membawa pendidik terjebak dalam ujaran kebencian dan penyebaran informasi palsu, menggambarkan perlunya peningkatan adaptasi dan pemanfaatan teknologi

⁹¹ Meivina. PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL 4.0 *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume:01, Nomor:01, November 2024

⁹² Ibnu Alwan, wawancara bersama Pembina remas, 22 Januari 2025.

secara bijak dalam pendidikan Islam.⁹³ Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pendidikan Islam, sangat penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang berpengaruh, agar dapat diambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital ini.

Waka Kesiswaan SMA Negeri Rambipuji menyampaikan bahwa “Siswa yang aktif dalam remas cenderung menunjukkan perilaku yang lebih sopan, memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan berprestasi tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam kegiatan keagamaan. Guru agama juga menambahkan bahwa remas menjadi sarana efektif dalam membina akhlak dan spiritualitas siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.”⁹⁴

Secara keseluruhan, baik siswa maupun guru sepakat bahwa remas At-Tholab berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang religius dan bertanggung jawab, serta mampu menjadi filter dalam menghadapi tantangan era digital.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa remas berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, meningkatkan keterampilan dakwah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih Islami. Program seperti BTA, Hadrah, serta kajian Islam telah memberikan

⁹³ Tutuk Ningsih, “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas,” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 24, no. 2 (2019): 220–31.

⁹⁴ Hadi Santoso, S. Si, wawancara bersama waka kesiswaan, 20 Januari 2025.

dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Namun, tantangan dalam menarik minat siswa laki-laki serta persaingan dengan media digital tetap menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, remas perlu mengembangkan strategi yang lebih interaktif dan inovatif, seperti mengadakan kegiatan berbasis kompetisi atau kolaborasi dengan organisasi lain di sekolah agar lebih banyak siswa tertarik untuk bergabung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, pembinaan keislaman, serta pendekatan berbasis komunitas. Selain itu, teori tentang dakwah digital juga mendukung temuan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada siswa.⁹⁵

Temuan ini memiliki implikasi bagi pengembangan remas di masa depan. Sekolah perlu lebih aktif dalam memberikan dukungan kepada remas dengan menyediakan fasilitas dan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, remas juga perlu mengembangkan strategi dakwah digital yang lebih inovatif dan konsisten agar dapat menjangkau lebih banyak siswa melalui platform media sosial.

Berdasarkan temuan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan dalam program remas di SMA Negeri Rambipuji tidak

⁹⁵ Zarkasyi, H. F. (2017). Pembentukan Karakter Religius melalui Pembiasaan Ibadah dan Pembinaan Keislaman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 123-140.

hanya berfungsi dalam membentuk karakter religius secara umum, tetapi juga menjadi bentuk respons aktif terhadap tantangan era digital. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, pelibatan siswa dalam produksi konten Islami, serta pembiasaan kegiatan ibadah kolektif merupakan langkah-langkah strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan kebutuhan dan kebiasaan generasi digital saat ini. Hal ini menegaskan bahwa remas bukan hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mentransformasikannya secara relevan dalam konteks kehidupan siswa masa kini. Penggunaan teknologi digital dalam bidang pendidikan membawa dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran melalui aplikasi digital, kemudahan akses terhadap informasi, serta inovasi yang mempercepat perkembangan dunia pendidikan⁹⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁶ Meivina. PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL 4.0 *Meriva: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume:01, Nomor:01, November 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peran remas SMA Negeri Rambipuji dalam pembentukan karakter siswa di era digital, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-Nilai Karakter Religius Apa Saja yang Ditanamkan Melalui Program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Tantangan Era Dominasi Media Digital. Nilai karakter religius didapat dari Program BTA, Khotmil Qur'an, dan Yasinan Malam Jumat. Nilai disiplin dan tanggung jawab didapatkan dari struktur organisasi remas sedangkan program Bersih-Bersih Masjid dan Bakti Sosial membentuk karakter kepedulian sosial. Selain itu, pemanfaatan media sosial untuk publikasi kegiatan remas mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

2. Respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji di era dominasi media digital. Respon siswa dan guru terhadap program remas menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius di tengah dominasi media digital. Hal ini dibuktikan dengan

keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti Yasinan, Khotmil Qur'an, Hadrah, dan bersih-bersih masjid telah membantu mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program remas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri Rambipuji.

1. Saran untuk remas At-Tholabs

a. Meningkatkan Partisipasi Siswa Laki-laki

REMAS perlu melakukan pendekatan yang lebih inovatif dalam menarik minat siswa laki-laki untuk bergabung. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan yang lebih interaktif, seperti kompetisi dakwah, lomba hadrah, atau diskusi kajian Islami yang dikemas secara menarik.

b. Mengembangkan Metode Dakwah Digital yang Lebih Menarik

Meskipun remas telah memanfaatkan media sosial untuk berdakwah, masih diperlukan pengembangan dalam penyajian konten agar lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa. remas dapat mulai membuat konten video pendek yang lebih interaktif, podcast Islami, atau kolaborasi dengan influencer dakwah untuk meningkatkan daya

tarik konten. Selain itu, pembuatan infografis dengan desain menarik juga dapat membantu dalam menyebarkan pesan keislaman secara efektif.

c. Mengoptimalkan Program Pembinaan dan Pelatihan

Untuk meningkatkan kualitas anggota, remas dapat menyelenggarakan pelatihan khusus bagi pengurus dan anggota dalam bidang kepemimpinan, *public speaking*, serta manajemen organisasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota remas dapat lebih terampil dalam mengelola organisasi dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan dengan lebih baik.

2. Saran untuk Sekolah

Sekolah dapat memberikan dukungan lebih besar terhadap

REMAS, baik dalam bentuk fasilitas maupun kebijakan yang mendorong keterlibatan siswa dalam organisasi ini. Untuk meningkatkan daya tarik

REMAS, sekolah dapat mendorong kolaborasi antara remas dengan organisasi lain, seperti OSIS, Pramuka, atau Rohani Islam (Rohis) di sekolah lain.

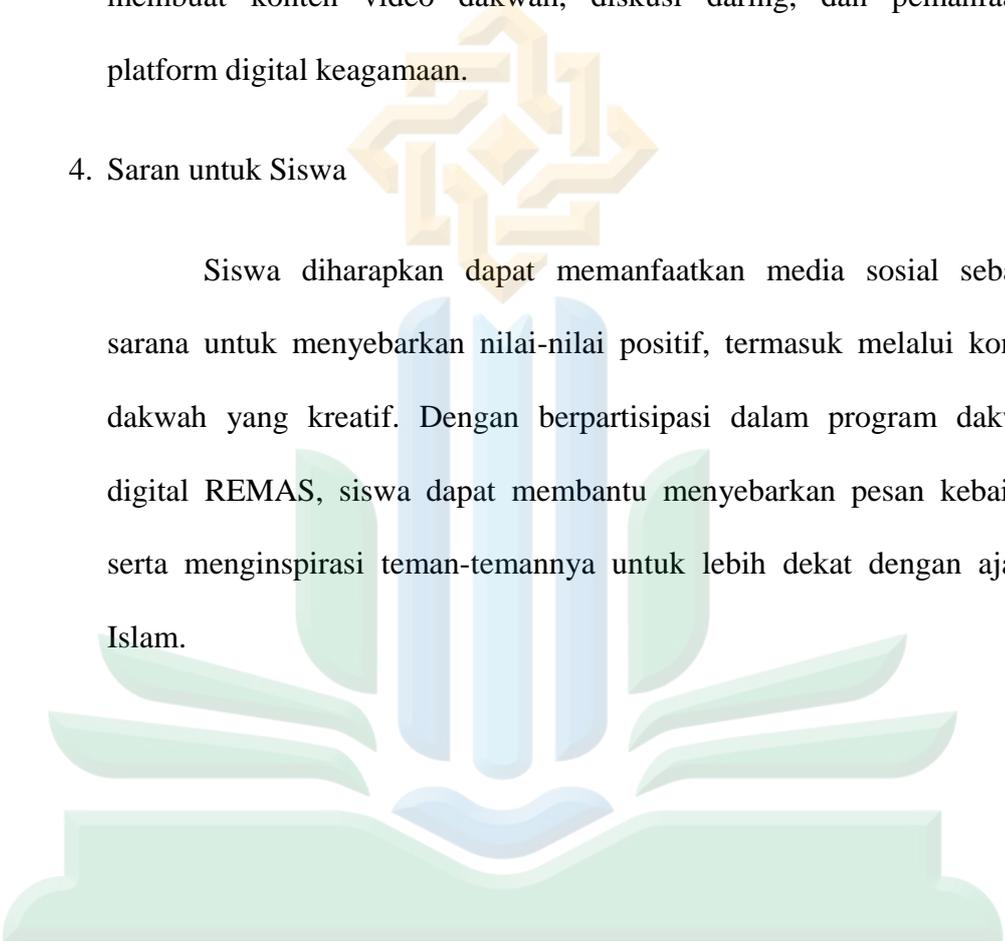
3. Saran untuk guru

Guru agama diharapkan memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran karakter religius yang lebih menarik, seperti

membuat konten video dakwah, diskusi daring, dan pemanfaatan platform digital keagamaan.

4. Saran untuk Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai positif, termasuk melalui konten dakwah yang kreatif. Dengan berpartisipasi dalam program dakwah digital REMAS, siswa dapat membantu menyebarkan pesan kebaikan serta menginspirasi teman-temannya untuk lebih dekat dengan ajaran Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Arif. *Peran Organisasi Remaja Masjid Raya KH. Hasyim Asy'ari Jakarta Dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami Remaja di Kelurahan Duri Kosambi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Depdikbud. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai salah satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Dirjend Dikdasmen.
- Dkk, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakarya, 2013.
- Dkk, Yanti Noor. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin*.
- Eva Yulianti. 2017. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto*. Tesis Pascasarjana UIN Malang, 2016.
- Fauza, Dinda Risky. *Peran Organisasi Remaja Masjid dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Hayat. *Pendidikan Islam dalam Konsep Prophetic Intelligence*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2013.
- I Musthofa Zuhri, Zidni Ilma. *Pendidikan Karakter (Upaya Mencetak Manusia yang Berkarakter)*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2016.
- Imam Machali. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Istifadatul, Zulkipli Lessy, Fathiyaturahmah. *Peran Stakeholder dalam Membangun Pendidikan Karakter Religius pada Keluarga dengan Tunagrahita*. *Jurnal Waniabey: Journal of Islamic Education Vol. 4. No. 2 E-ISSN: 2722-9505*.
- Jannah, Nur dan Umam. Khairul. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Studi Islam Filasifa Vol. 12 Nomor. 1*
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang. 2010.

- Kementrian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan rintisan*. Jakarta: Badan Penelitian Pusat Kurikulum dan perbukuan, 2011.
- Kurniawan, Ferli Agus. *Kontribusi Remaja Masjid Al-Ilyas Dalam Pembentukan Karakter Remaja di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto, 2019.
- Lexi J Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya : Bandung, 2010.
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muh. Hambali, Eva Yulianti. Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit (*Jurnal Pedagogik, Vol.05, No.02*)
- Muhlisin, Ahmad Sholeh. *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*, 2019.
- Muhlisin, Ahmad Sholeh. *Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththahirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Muhtarom, Asrori, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Tangerang: Minhaj Pustaka, 2024.
- Mulyasa. E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Nurcholidah, Anisa Ririn. *Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari*, 2018.
- Nurwahyuni. *Peranan Ikatan Remaja Masjid dalam Membina Akhlakul Karimah Remaja di Tamalate Desa Bontosunggu Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa*. UIN Alaluddin Makassar, 2022.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, 6.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai karakter pada Mata Pelajaran*. Jakarta, 2018

Ririn Nurcholidah Anisa, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar, 2018.

Saebani, Beni Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung, 2014.

Susanti, Putri. *Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*, 2023.

Susanti, Putri. *Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Falah Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat*. UIN Raden Intan Lampung, 2023.

Yuni Wijayanti, *Peran Ekstrakurikuler keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP 3 Malang*, 2



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Kamilatus Sholeha
NIM : 211101010003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Juni 2025



Putri Kamilatus Sholeha
NIM. 211101010003

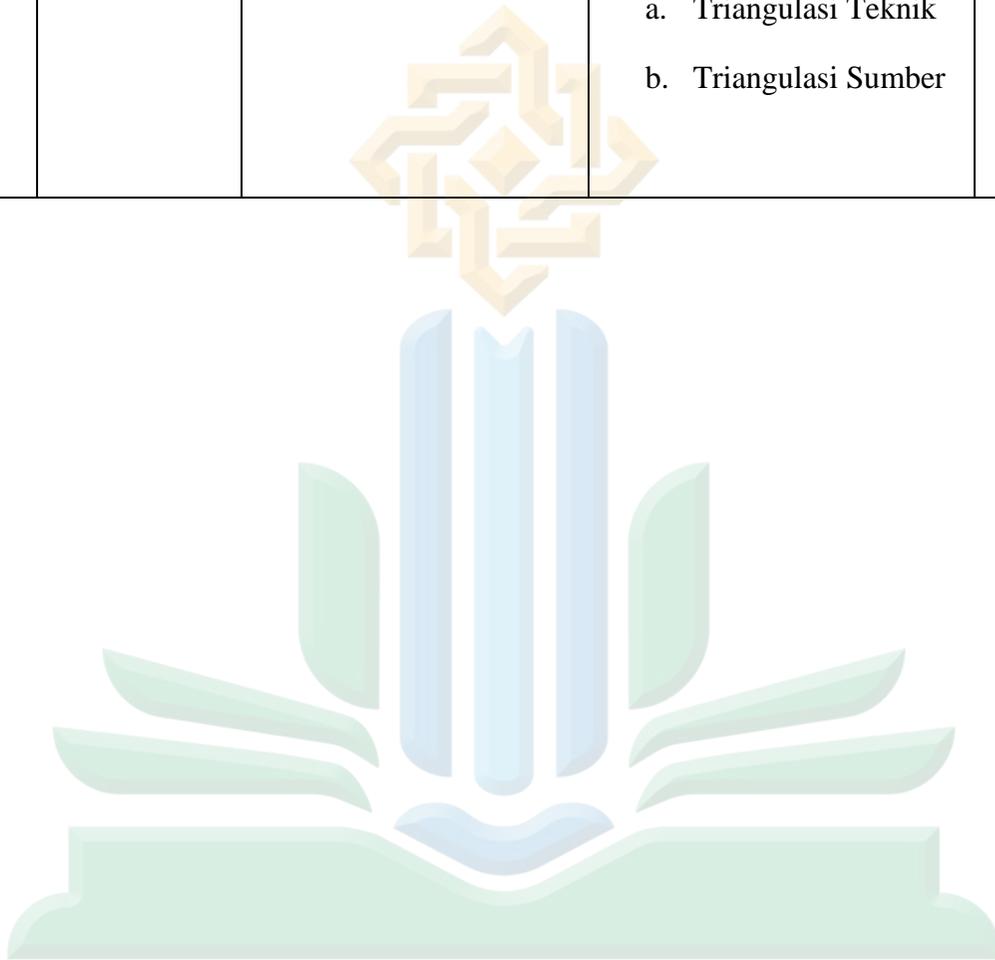
Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metode	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program Remaja Masjid Di Sma Negeri Rambipuji Di Era Dominasi Media Digital	- Karakter Siswa	1.1 Pembentukan Karakter 1.2 Nilai-nilai Karakter	1) Pendekatan dan Jenis Penelitian a. Pendekatan: Kualitatif b. Jenis Penelitian: Deskriptif	1. Nilai-nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan melalui program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan era dominasi media digital? 2. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di	1. Nilai-Nilai Karakter Religius Apa Saja yang Ditanamkan Melalui Program Remaja Masjid SMA Negeri Rambipuji dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Tantangan Era Dominasi Media Digital. Kegiatan remas yang diintegrasikan melalui media digital dapat melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. remas juga berkontribusi dengan mengembangkan keterampilan, kepemimpinan dan rasa percaya diri siswa. Dengan adanya program
	- Program Remaja Masjid	2.1 Konsep Remaja Masjid 2.2 Fungsi dan Peran Remaja Masjid	2) Lokasi Penelitian: SMA Negeri Rambipuji Jember 3) Subjek Penelitian: a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan		

	<p>- Era Dominasi Media Digital</p>	<p>3.1 Perkembangan Media Digital</p> <p>3.2 Tantangan di Era Dominasi Media Digital</p> <p>3.3 Pembentukan Karakter di Era Dominasi Media Digital</p>	<p>d. Pembina Remas</p> <p>e. Siswa yang mengikuti remas</p> <p>4) Teknik Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5) Analisis Data</p> <p>Prosedur Miles dan Huberman</p> <p>a. Data Collection</p> <p>b. Data Reduction</p> <p>c. Data Display</p> <p>d. Verivication</p> <p>6) Keabsahan Data</p>	<p>SMA Negeri Rambipuji diera dominasi digital?</p>	<p>dapat membentuk nilai-nilai religius, kedisiplinan, kepemimpinan, serta kepedulian sosial siswa.</p> <p>2. Respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembentukan karakter religius remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji diera dominasi media digital. Respon siswa dan guru terhadap program remas menunjukkan bahwa program ini memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter religius di tengah dominasi media digital.</p>
--	-------------------------------------	--	---	---	--

			a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber		
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMPUR

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Pembina REMAS



Wawancara dengan Ketua REMAS



Dokumentasi observasi



Dokumentasi kegiatan REMAS



Dokumentasi kegiatan REMAS



Dokumentasi kegiatan REMAS

Lampiran 2. Instrumen Pedoman Wawancara

A. Sejarah dan Latar Belakang Program

1. Sejak kapan program remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji didirikan?
2. Apa latar belakang pembentukan program remaja masjid ini?
3. Apa tujuan utama dari program ini saat pertama kali didirikan?

B. Bentuk Kegiatan Program Remaja Masjid

4. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji?
5. Bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut?
6. Apakah program ini dirancang untuk menarik minat siswa secara khusus? Jika ya, bagaimana caranya?
7. Apakah ada kegiatan yang menggunakan media digital sebagai bagian dari program? Jika ada, tolong jelaskan.

C. Efektivitas Program dalam Pembentukan Karakter

8. Bagaimana program remaja masjid ini mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah?
9. Adakah perubahan karakter yang signifikan pada siswa setelah mengikuti program ini?
10. Bagaimana cara program ini dievaluasi untuk menilai efektivitasnya?
11. Menurut Anda, apa indikator keberhasilan program ini dalam membentuk karakter siswa?

D. Pengaruh Media Digital

12. Bagaimana media digital memengaruhi aktivitas remaja masjid di sekolah ini?
13. Apa dampak positif media digital terhadap pembentukan karakter siswa?
14. Sebaliknya, apa dampak negatif dari media digital terhadap pembentukan karakter siswa?
15. Bagaimana program remaja masjid memanfaatkan media digital untuk menyebarkan nilai-nilai positif?

E. Tantangan dan Solusi

16. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menarik siswa untuk aktif dalam program remaja masjid?

17. Apa saja tantangan dalam membentuk karakter siswa di tengah dominasi media digital?

18. Strategi apa yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?

F. Peran Guru dan Pembina

19. Bagaimana peran pembina dalam mendukung pembentukan karakter siswa melalui program remaja masjid ini?

20. Apakah ada kolaborasi antara guru, pembina, dan orang tua dalam mendukung siswa menghadapi tantangan era digital? Jika ada, tolong jelaskan.

G. Harapan dan Evaluasi

21. Apa harapan Anda terhadap program remaja masjid di masa depan?

22. Bagaimana pandangan Anda mengenai masa depan program ini di era yang semakin dikuasai oleh media digital?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM REMAJA
MASJID DI SMA NEGERI RAMBIPUJI DI ERA DOMINASI MEDIA
DIGITAL

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dalam rangka mengkroscek hasil wawancara dan keberadaan berbagai dokumen keadaan realita di lembaga sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam rangka menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan:

1. Observasi terhadap lokasi lembaga yang mudah untuk diakses dan lokasi lembaga yang jaraknya dekat lokasi lembaga sekolah lain.
2. Observasi kegiatan remaja masjid SMA Negeri 1 Rambipuji
3. Observasi Program yang dilakukan oleh remaja masjid SMA Negeri Rambipuji
4. Mengamati Tantangan dalam membina siswa agar tertarik bergabung di remaja masjid di era media digital
5. Observasi terhadap kondisi pendidik tenaga kependidikan peserta didik serta sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga sekolah untuk mendukung kegiatan program remaja masjid SMA Negeri 1 Rambipuji?

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI RAMBIPUJI
Jalan Durian 30 Pecoro, Rambipuji, Jember 68152
Telepon (0331) 711173. Email: smara30jbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.12/117/101.6.5.16/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Mukhayatin, S.Pd., M.M.Pd.
Jabatan : Kepala SMA Negeri Rambipuji

Menerangkan bahwa:

Nama : Putri Kamilatus Sholeha
Nim : 211101010003
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dari bulan Januari – Februari 2025. Adapun Penelitian yang telah dilaksanakan bulan Januari – Februari 2025 dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM REMAJA MASJID SMA NEGERI RAMBIPUJI DI ERA DOMINASI MEDIA DIGITAL.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dijadikan bukti sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 14 Februari 2025
Kepala SMA Negeri Rambipuji

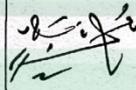


Siti Mukhayatin, S.Pd., M.M.Pd.
NIP. 19740301 200012 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

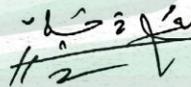
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	10 - 01 -2025	Menyerahkan surat izin penelitian dengan Kepala Sekolah (Siti Mukhayatin, S. Pd, M. M. Pd)	
2	15 - 01 -2025	Observasi dan dokumentasi (kegiatan remaja masjid di SMA Negeri Rambipuji)	
3	20 - 01- 2025	Wawancara dengan Kepala Sekolah (Siti Mukhayatin, S. Pd, M. M. Pd)	
4	20 - 01 -2025	Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Hadi Santoso, S. Si)	
5	22 - 01 -2025	Wawancara dengan Pembina Remas SMA Negeri Rambipuji (Ibnu Alwan S.Pd.I)	
6	22 - 01 -2025	Wawancara dengan Ketua Remas SMA Negeri Rambipuji (Galang Raja Gunanta)	
7	05 - 02 -2025	Observasi dan dokumentasi (kegiatan remaja masjid di SMA	

		Negeri Rambipuji)	
8	12 - 02 - 2025	Uji keabsahan data dan melengkapi dokumen penelitian	
9	14 - 02 - 2025	Menyelesaikan surat izin selesai penelitian dengan Kepala Tata Usaha (Ismini Sagitari Asri Kapuji, ST)	

Jember, 14 Februari 2025

Kepala, SMA Negeri Rambipuji



Siti Mukhayatin, S. Pd, M. M. Pd
NIP. 197403012000122002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Putri Kamilatus Sholeha
 NIM : 211101010003
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 26 September 2002
 Alamat : Jl. Jayanegara RT 02/RW 03 Pecoro Rambipuji
 Jember
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Angkatan : 2021
 Email : putrikamilatussholeha@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Nasional Kalisat
2. SDN Pecoro 03
3. MTSN 04 Jember
4. MAN 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.